

# PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2020 - 2022

Jefri Indrawan<sup>1</sup>, Heriyanto<sup>2</sup>, Sukirman<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : jefriindrawan38@gmail.com

---

## **Keywords :**

*Bankruptcy Prediction, Retail Trade, Financial Distressed*

## **ABSTRACT**

*The aim of this research is to determine and analyze financial distress conditions in retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020-2022 and differences in financial distress conditions in retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The theoretical basis of this research consists of financial management, financial reports, bankruptcy, and the Altman Z-score method. The data collection technique is carried out by collecting data directly from the financial reports of retail companies listed on the IDX for 2020-2022. This research analysis tool uses the Altman Z-score. The results of this research show that retail trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020 experienced bankruptcy. Retail trading companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) experienced bankruptcy in 2021. Retail trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) will go bankrupt in 2022. There is a difference because in 2020 it was known that 5 retail trading companies experienced bankruptcy, namely PT DAYA, HERO, PT GLOB, PT LPFF and PT TRIO. In 2021 there will be 2 retail trading companies that will go bankrupt, namely PT GLOB and PT TRIO. In 2022 there will be 3 retail trading companies that will experience bankruptcy, namely PT HERO, PT GLOB and PT TRIO.*

---

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Suatu perusahaan menginginkan bisnisnya berkembang agar dapat mempunyai penghasilan yang lebih baik dan kepastian perusahaan dalam menghasilkan laba setiap periodenya. Perusahaan juga menghindari terjadinya kerugian dalam bisnisnya. Sehingga, setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerja dari perusahaannya. Semenjak Tahun 2020, Perekonomian di dunia tiba-tiba memburuk karena adanya pandemi yang mematikan jalannya proses bisnis hampir di semua sektor. Berdasarkan Survei Kemnaker pada akhir tahun 2020, Banyak perusahaan yang terdampak langsung oleh pandemi dengan data 88 % perusahaan yang terdaftar. Perusahaan ritel memang paling terkena dampaknya karena terdapat penurunan permintaan pasar, produksi, dan keuntungan yang terjadi pada perusahaan. Meski demikian, sebagian besar perusahaan tetap mempekerjakan pekerjanya. Hanya terdapat 17,8% perusahaan yang memberlakukan pemutusan hubungan kerja, 25,6% perusahaan yang merumahkan pekerjanya dan 10 % yang melakukan keduanya (Pradana, 2022). Dari sini, mulai terdapat perubahan cara kerja perusahaan seperti diberlakukannya *work from home/teleworking* yang menjadi pilihan utama bagi perusahaan, sehingga menjadi lebih fleksibel meskipun efisiensi jumlah tenaga kerja dan pengurangan upah menjadi tidak bisa dihindarkan. Hal ini juga

menyebabkan beberapa perusahaan mulai tidak menggunakan kantor fisik untuk menekan biaya karena telah dimudahkan dengan teknologi Informasi dan Komunikasi.

Pentingnya suatu manajer perusahaan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah dicapai dalam setiap periode tertentu. Dengan mengetahui perkembangan perusahaan, seorang manajer dapat menggunakannya untuk digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan perusahaan dan meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Laporan Keuangan perusahaan disusun sebagai bentuk dari pertanggung jawaban manajemen kepada pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut. Orang yang berkepentingan dengan Laporan Keuangan ini dibagi menjadi dua yaitu pihak Internal dan Eksternal (OCBC, 2023). Pihak Internal yang berkepentingan dengan laporan keuangan ini adalah pemilik, manajemen dan karyawan. Sedangkan pihak eksternal yang berkepentingan dalam laporan keuangan ada kreditor, pemerintah, investor, dan masyarakat.

Industri retail dalam kurun waktu belakangan ini banyak mengalami tekanan akibat pandemi Covid-19. Asosiasi Pengusaha Retail Indonesia (Aprindo) memperkirakan, sektor tersebut sepanjang tahun ini akan tertekan menjadi di kisaran 1,5-2%, atau lebih rendah dibandingkan tahun lalu yang mencapai 8-8,5%. Proyeksi pertumbuhan tersebut sejalan dengan asumsi pertumbuhan ekonomi nasional tahun ini sebesar 0% versi Bank Dunia. Apabila pertumbuhan ekonomi Indonesia minus, maka pertumbuhan industri retail juga akan minus. Pertumbuhan retail di Indonesia sangat bergantung pada konsumsi rumah tangga. Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, pertumbuhan konsumsi rumah tangga pada triwulan II tercatat minus 5,51% secara tahunan. Pada periode yang sama pertumbuhan industri retail pada triwulan II pun berkontraksi menjadi minus 4,5% (Alika, 2020).

Sektor ritel berperan penting bagi perekonomian yaitu sebagai pihak akhir dari rantai produksi dengan secara langsung mendistribusikan barang atau jasa pada konsumen akhir. Sektor retail menjadi salah satu sektor yang menarik untuk diteliti, karena dalam beberapa tahun terakhir terjadi perubahan pola belanja konsumen dan adanya dampak dari pandemi covid-19. Dari adanya perubahan pola belanja konsumen mengakibatkan pendapatan suatu perusahaan akan bertambah atau berkurang. Apabila pendapatan perusahaan terus berkurang, akan berdampak pada kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga dapat mengalami financial distress (Agustini & Wirawati, 2019).

Kebangkrutan adalah suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketidak cukupan dana untuk menjalankan usaha. (Lesmana dalam Fitriyah, 2020). Kebangkrutan dalam perusahaan dapat diartikan menjadi dua yaitu Kegagalan Ekonomi (*Economic Distressed*) dan Kegagalan Keuangan (*Financial Distressed*). Kegagalan Ekonomi (*Economic Distressed*), yaitu kondisi perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biaya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. (Kegagalan Keuangan (*Financial Distressed*), Kondisi perusahaan dimana kesulitan dana baik dalam arti dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. (Abadi, 2021)

Dampak dari pemberlakuan PSBB ini, Pusat Perbelanjaan Retail menjadi salah satu sektor yang terkena dampak dari kebijakan ini. Menurut Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia (APPBI), ada 197 mal yang terpaksa harus tutup sementara di Tanah Air untuk mencegah penularan Covid-19 (Haryanto, 2020). Dengan adanya penutupan sementara ini sangat berpengaruh ke pendapatan perusahaan, sementara beban terus berjalan termasuk biaya karyawan dan lain-lain. Belum lagi kewajiban keuangan perusahaan juga terus berjalan misalnya beban pinjaman bank. Jadi dari observasi peneliti menunjukan bahwa perusahaan di sektor perdagangan retail mengalami kesulitan di masa pandemic covid -19 karena pemberlakuan PSBB.

## **Tujuan Penelitian**

tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kondisi *financial distress* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.
2. Untuk menganalisis perbedaan kondisi *financial distress* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

## **METODE**

### **Jangkauan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan di sektor perdagangan ritel pada tahun 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Rincian Data Yang Diperlukan**

Penelitian ini menggunakan beberapa data dan informasi yang digunakan untuk melakukan analisis penelitian ini. Berikut adalah data-data yang diperlukan :

1. Gambaran Umum Perusahaan
2. Data Laporan Laba Rugi perusahaan tahun 2020-2022
3. Data Neraca perusahaan tahun 2020-2022

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu pengumpulan data-data yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan website resmi dari Bursa Efek Indonesia berupa Laporan Keuangan yang dipublikasi. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan di sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2020-2022 dengan jumlah 25 Perusahaan. Sampel pada penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling. Metode ini merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2020). Adapun Kriteria yang dimaksud yaitu:

1. Perusahaan Retail yang masih aktif di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2020-2022
3. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2020-2022

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan maka perusahaan yang memenuhi syarat adalah sebanyak 14 Perusahaan

### **Alat Analisis**

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini ada dengan menggunakan formula persamaan metode Altman Z-Score (1968) yang dapat dilihat pada persamaan (2.1).

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

atau

$$Z = 1,2 \text{ WCTA} + 1,4 \text{ RETA} + 3,3 \text{ EBITTA} + 0,6 \text{ MVEBVL} + 1 \text{ STA} \quad (2.1)$$

Adapun nilai interpretasi nilai Z-Score yang digunakan adalah perhitungan *Modified Altman Model* didapatkan nilai Z Score yang dibagi jadi 3 jenis selaku berikut:

1. Bila Z- score > 2,60, terkategori tidak bangkrut
2. Bila nilainya  $1,10 < Z < 2,60$ , terkategori area abu-abu
3. Bila Z- score < 1,10, terkategori bangkrut

(Yuliana, 2018)

Keterangan:

WCTA = *Working capital to total asset* (WCTA) merupakan salah satu alat ukur dari likuiditas. Rasio ini menunjukkan proporsi modal kerja bersih terhadap total aset. Modal kerja bersih disini berarti selisih antara aset lancar dengan utang lancar. *Working Capital to Total Asset* (Modal kerja dibagi total aset. Persamaan (2.2) merupakan metode dalam mencari nilai WCTA

$$\text{WCTA} = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Aset}} \quad (2.2)$$

RETA = *Retained earning* adalah laba bersih suatu perusahaan yang ditahan dan laba tersebut sudah dikurangi dengan dividen. Dengan kata lain, retained earning adalah laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham melalui dividen. *Retained Earning to Total Asset* (Laba ditahan dibagi total aktiva). Persamaan (2.3) merupakan metode dalam mencari nilai RETA

$$\text{RETA} = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Aktiva}} \quad (2.3)$$

EBITTA = EBIT adalah singkatan dari *Earnings Before Interest and Taxes* yang artinya merupakan laba sebelum bunga dan pajak di bahasa Indonesia. Elemen tersebut diperlukan dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan *Earning Before interest and Taxes to Total Asset* (Laba sebelum pajak dan bunga dibagi total aktiva. Persamaan (2.4) merupakan metode dalam mencari nilai EBITTA

$$\text{EBITTA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Total Aktiva}} \quad (2.4)$$

MVEBVL = Nilai pasar ekuitas suatu perusahaan berbeda dengan nilai buku ekuitasnya karena nilai buku ekuitas berfokus pada aset yang dimiliki dan liabilitas yang terutang. Nilai pasar ekuitas umumnya diyakini memperhitungkan beberapa potensi pertumbuhan perusahaan di luar neraca saat ini. *Market Value of Equity to Book Value of Liability* (Nilai pasar ekuitas dibagi dengan buku hutang). Persamaan (2.5) merupakan metode dalam mencari nilai MVEBVL

$$\text{MVEBVL} = \frac{\text{Nilai pasar ekuitas}}{\text{buku hutang}} \quad (2.5)$$

STA = Rasio Penjualan terhadap Total Aset, sering disebut sebagai rasio perputaran aset atau rasio perputaran aset total, adalah metrik keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan penjualan. *Sales to Total Asset* (Penjualan dibagi total aktiva). Persamaan (2.6) merupakan metode dalam mencari nilai STA

$$STA = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \quad (2.6)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil Perhitungan Analisis Financial Distress Metode Altman Z-score. Metode Altman memiliki rumus yang dapat dilihat pada persamaan (3.1).

$$Z = 1,2 \text{ WCTA} + 1,4 \text{ RETA} + 3,3 \text{ EBITTA} + 0,6 \text{ MVEBVL} + 1 \text{ STA} \quad (3.1)$$

Dimana :

- Z = Indeks Kebangkrutan (Bankruptcy Index)
- X1 = Modal Kerja/Total Aset (Working Capital / total asset)
- X2 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset (Retained Earning / total asset)
- X3 = Laba Sebelum Pajak/Hutang Lancar (Earning Before Interest and Taxes / total asset)
- X4 = Nilai pasar ekuitas dibagi dengan buku hutang (Book Value of Equity / Book Value of Total Dept)
- X5 = Penjualan/Total Aset (Sales to Total Asset)

Berdasarkan hasil perhitungan Modified Altman Model didapatkan. Perolehan hasil Z Score dibagi menjadi 3. Penentuan kategori Z-Score dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 1.** Kategori Perolehan Berdasarkan Nilai Altman Z Score

Nilai Altman Z Score	Kategori
Z score > 2,60	Tidak Bangkrut
Z score < 1,10	Bangkrut
1,10 < Z score < 2,60	Area Abu-abu

Sehabis melaksanakan perhitungan dengan rumus tata cara Altman Z- score, dengan digunakannya laporan keuangan industri sub sektor perdagangan ritel hingga didapatkan hasilnya yang dapat dilihat pada Tabel 1 untuk tahun 2020, Tabel 2 untuk tahun 2021, dan Tabel 3 untuk tahun 2022.

**Tabel 2.** Hasil Perhitungan Metode Altman Z-score pada Perusahaan Perdagangan Retail Tahun 2020

No	Kode	WCTA	RETA	EBITTA	MVEBVL	STA	Z Score	Kategori
		X1	X2	X3	X4	X5		

1	DAYA	0,214	-0,106	-0,232	0,131	0,989	0,997	Bangkrut
2	HERO	0,634	-0,079	-0,198	0,671	1,144	2,172	Area Abu-abu
3	MPPA	0,051	-0,100	-0,246	0,027	1,105	0,836	Bangkrut
4	RANC	0,527	0,074	0,218	0,471	1,870	3,160	Tidak Bangkrut
5	ECII	0,869	-0,019	-0,045	1,574	0,616	2,995	Tidak Bangkrut
6	GLOB	-77,212	-0,248	-0,586	-0,591	2,268	-76,369	Bangkrut
7	LPPF	0,128	-0,116	-0,272	0,072	0,447	0,259	Bangkrut
8	MAPA	0,600	-0,027	-0,083	0,600	0,559	1,649	Area Abu-abu
9	MAPI	0,415	-0,046	-0,154	0,318	0,550	1,083	Area Abu-abu
10	RALS	0,939	-0,028	-0,071	2,164	0,399	3,403	Tidak Bangkrut
11	SONA	0,906	-0,150	-0,451	1,849	0,240	2,394	Area Abu-abu
12	TRIO	-43,986	-0,679	-1,604	-0,584	4,468	-42,385	Bangkrut
13	KIOS	0,463	-0,074	-0,233	0,377	3,716	4,250	Tidak Bangkrut
14	SKYB	0,950	-0,001	-0,047	2,283	0,096	3,281	Tidak Bangkrut
<b>Rata-rata</b>							<b>-6,591</b>	<b>Bangkrut</b>

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan Metode Altman Z-score pada Perusahaan Perdagangan Retail Tahun 2021

No	Kode	WCTA	RETA	EBITTA	MVEBVL	STA	Z Score	Kategori
		X1	X2	X3	X4	X5		
1	DAYA	0,156	0,182	-0,167	0,089	1,105	1,364	Area Abu-abu
2	HERO	0,289	0,337	-0,554	0,190	0,983	1,245	Area Abu-abu
3	MPPA	0,008	0,010	-0,167	0,004	1,213	1,069	Area Abu-abu
4	RANC	0,477	0,557	0,051	0,396	1,145	2,626	Tidak Bangkrut
5	ECII	0,866	1,010	-0,016	1,552	0,739	4,151	Tidak Bangkrut
6	GLOB	-72,310	-84,361	0,491	-0,590	2,396	-154,374	Bangkrut
7	LPPF	0,220	0,257	0,318	0,135	0,707	1,637	Area Abu-abu
8	MAPA	0,666	0,777	0,012	0,748	0,711	2,913	Tidak Bangkrut
9	MAPI	0,459	0,535	-0,012	0,372	0,716	2,070	Area Abu-abu
10	RALS	0,882	1,029	0,073	1,666	0,407	4,057	Tidak Bangkrut
11	SONA	0,937	1,093	-0,459	2,135	0,049	3,756	Tidak Bangkrut
12	TRIO	-47,227	-55,098	-0,850	-0,585	3,409	-100,351	Bangkrut
13	KIOS	1,170	1,365	0,084	23,551	4,392	30,562	Tidak Bangkrut
14	SKYB	0,950	1,109	-0,047	2,283	0,096	4,391	Tidak Bangkrut
<b>Rata-rata</b>							<b>-13,920</b>	<b>Bangkrut</b>

**Tabel 4.** Hasil Perhitungan Metode Altman Z-score pada Perusahaan Perdagangan Retail Tahun 2022

No	Kode	WCTA	RETA	EBITTA	MVEBVL	STA	Z Score	Kategori
		X1	X2	X3	X4	X5		
1	DAYA	0,110	0,128	-0,062	0,060	1,326	1,561	Area Abu-abu
2	HERO	0,143	0,166	-0,127	0,081	0,483	0,745	Bangkrut
3	MPPA	0,094	0,110	-0,262	0,051	1,398	1,392	Area Abu-abu

4	RANC	0,400	0,467	-0,150	0,300	1,636	2,654	Tidak Bangkrut
5	ECII	0,906	1,057	0,002	1,850	0,837	4,653	Tidak Bangkrut
6	GLOB	-95,636	-111,576	0,419	-0,593	4,353	-203,031	Bangkrut
7	LPPF	0,095	0,110	0,789	0,051	0,911	1,956	Area Abu-abu
8	MAPA	0,762	0,889	0,544	1,043	1,072	4,310	Tidak Bangkrut
9	MAPI	0,560	0,654	0,385	0,526	0,994	3,119	Tidak Bangkrut
10	RALS	0,874	1,020	0,239	1,612	0,481	4,226	Tidak Bangkrut
11	SONA	0,786	0,917	-0,258	1,141	0,211	2,798	Tidak Bangkrut
12	TRIO	-48,573	-56,668	18,878	-0,586	5,005	-81,944	Bangkrut
13	KIOS	0,971	1,133	0,061	2,551	1,173	5,890	Tidak Bangkrut
14	SKYB	0,950	1,109	-0,047	2,283	0,096	4,391	Tidak Bangkrut
<b>Rata-rata</b>							<b>-17,663</b>	<b>Bangkrut</b>

### Pembahasan Penelitian

#### 1. Hasil Perhitungan Metode Altman Z-score pada Perusahaan Perdagangan Retail Tahun 2020

Berdasarkan pada Tabel 2 perhitungan PT DAYA bernilai 0,997 yang menunjukkan bahwa PT DAYA mengalami kebangkrutan atau tergolong bangkrut. Dari perhitungan PT HERO bernilai 2,172 yang menunjukkan bahwa PT HERO tergolong kategori area abu-abu. Dari perhitungan PT MPPA bernilai 0,836 yang menunjukkan bahwa PT MPPA mengalami kebangkrutan atau tergolong bangkrut. Dari perhitungan PT RANC bernilai 3,160 yang menunjukkan bahwa PT RANC tidak mengalami kebangkrutan atau tidak bangkrut. Dari perhitungan PT ECII bernilai 2,995 yang menunjukkan bahwa PT ECII tergolong kategori tidak bangkrut. Dari perhitungan PT. GLOB bernilai -76,369 yang menunjukkan bahwa PT GLOB mengalami bangkrut. Dari perhitungan PT LPPF bernilai 0,259 yang menunjukkan bahwa PT LPPF mengalami kebangkrutan atau tergolong bangkrut. Dari perhitungan PT MAPA bernilai 1,649 menunjukkan bahwa PT MAPA berada dalam area abu-abu. Dari perhitungan PT MAPI bernilai 1,083 yang menunjukkan bahwa PT MAPI dalam area abu-abu. Dari perhitungan PT RALS bernilai 3,403 yang menunjukkan bahwa PT RALS tergolong kategori tidak bangkrut. Dari perhitungan PT SONA bernilai 1,738 yang menunjukkan bahwa PT SONA tergolong kategori area abu-abu. Dari perhitungan PT TRIO bernilai -42,835 yang menunjukkan bahwa PT TRIO mengalami kebangkrutan atau tergolong bangkrut. Dari perhitungan PT KIOS bernilai 4,250 yang menunjukkan bahwa PT KIOS tidak mengalami kebangkrutan atau tidak bangkrut. Dari perhitungan PT SKYB bernilai 3,281 yang menunjukkan bahwa PT SKYB dalam kondisi tidak bangkrut.

Berdasarkan hasil perhitungan Altman Z Score pada 14 perusahaan perdagangan retail pada tahun 2020 secara keseluruhan menunjukkan rata-rata nilai negatif sebesar -6,591 perolehan nilai rata rata tersebut menyatakan bahwa masing-masing perusahaan perdagangan retail mengalami kondisi kebangkrutan.

#### 2. Hasil Perhitungan Metode Altman Z-score pada Perusahaan Perdagangan Retail Tahun 2021

Berdasarkan pada Tabel 3 PT DAYA bernilai 1,364 yang menunjukkan bahwa PT DAYA tergolong area abu-abu. Dari perhitungan PT HERO bernilai 1.245 yang menunjukkan bahwa PT HERO tergolong kategori area abu-abu. Dari perhitungan PT MPPA bernilai 1,069 yang menunjukkan bahwa PT MPPA tergolong area abu-abu. Dari perhitungan PT RANC bernilai 2,626 yang menunjukkan bahwa PT RANC tidak mengalami kebangkrutan atau tidak bangkrut. Dari perhitungan PT ECII bernilai 4,151 yang menunjukkan bahwa PT ECII tergolong kategori tidak bangkrut. Dari perhitungan PT. GLOB bernilai -154,374 yang menunjukkan bahwa PT

GLOB mengalami bangkrut. Dari perhitungan PT LPPF bernilai 1,637 yang menunjukkan bahwa PT LPPF kategori bangkrut. Dari perhitungan PT MAPA bernilai 2,913 menunjukkan bahwa PT MAPA tidak mengalami kebangkrutan atau tidak bangkrut. Dari perhitungan PT MAPI bernilai 2,070 yang menunjukkan bahwa PT MAPI dalam area abu-abu. Dari perhitungan PT RALS bernilai 4,057 yang menunjukkan bahwa PT RALS tergolong kategori tidak bangkrut. Dari perhitungan PT SONA bernilai 3,756 yang menunjukkan bahwa PT SONA tergolong tidak bangkrut. Dari perhitungan PT TRIO bernilai -100,351 yang menunjukkan bahwa PT TRIO mengalami kebangkrutan atau tergolong bangkrut. Dari perhitungan PT KIOS bernilai 30,562 yang menunjukkan bahwa PT KIOS tidak mengalami kebangkrutan atau tidak bangkrut. Dari perhitungan PT SKYB bernilai 4,391 yang menunjukkan bahwa PT SKYB dalam kondisi tidak bangkrut.

Berdasarkan hasil perhitungan Altman Z Score pada 14 perusahaan perdagangan retail pada tahun 2021 secara keseluruhan menunjukkan rata-rata nilai negatif sebesar -13,920 perolehan nilai rata-rata tersebut menyatakan bahwa masing-masing perusahaan perdagangan retail mengalami kondisi kebangkrutan.

### 3. Hasil Perhitungan Metode Altman Z-score pada Perusahaan Perdagangan Retail Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2022

Berdasarkan pada Tabel 4 perhitungan PT DAYA bernilai 1,561 yang menunjukkan bahwa PT DAYA tergolong area abu-abu. Dari perhitungan PT HERO bernilai 0,745 yang menunjukkan bahwa PT HERO tergolong kategori bangkrut. Dari perhitungan PT MPPA bernilai 1,392 yang menunjukkan bahwa PT MPPA tergolong area abu-abu. Dari perhitungan PT RANC bernilai 2,654 yang menunjukkan bahwa PT RANC tidak mengalami kebangkrutan atau tidak bangkrut. Dari perhitungan PT ECII bernilai 4,633 yang menunjukkan bahwa PT ECII tergolong kategori tidak bangkrut. Dari perhitungan PT. GLOB bernilai -203,031 yang menunjukkan bahwa PT GLOB mengalami bangkrut. Dari perhitungan PT LPPF bernilai 1,956 yang menunjukkan bahwa PT LPPF tergolong kategori tidak bangkrut. Dari perhitungan PT MAPA bernilai 4,310 menunjukkan bahwa PT MAPA tidak mengalami kebangkrutan atau tidak bangkrut. Dari perhitungan PT MAPI bernilai 3,119 yang menunjukkan bahwa PT MAPI kategori tidak bangkrut. Dari perhitungan PT RALS bernilai 4,226 yang menunjukkan bahwa PT RALS tergolong kategori tidak bangkrut. Dari perhitungan PT SONA bernilai 2,798 yang menunjukkan bahwa PT SONA tergolong tidak bangkrut. Dari perhitungan PT TRIO bernilai -81,944 yang menunjukkan bahwa PT TRIO mengalami kebangkrutan atau tergolong bangkrut. Dari perhitungan PT KIOS bernilai 5,890 yang menunjukkan bahwa PT KIOS tidak mengalami kebangkrutan atau tidak bangkrut. Dari perhitungan PT SKYB bernilai 4,391 yang menunjukkan bahwa PT SKYB dalam kondisi tidak bangkrut.

Berdasarkan hasil perhitungan Altman Z Score pada 14 perusahaan perdagangan retail pada tahun 2022 secara keseluruhan menunjukkan rata-rata nilai negatif sebesar -17,663 perolehan nilai rata-rata tersebut menyatakan bahwa masing-masing perusahaan perdagangan retail mengalami kondisi kebangkrutan.

### 4. Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Perdagangan Retail yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2020-2022

Berdasarkan pada Tabel 2 perhitungan menggunakan metode Z-score altman tahun 2020 perusahaan perdagangan retail yang terdaftar di BEI terdapat perbedaan financial disatress. Pada kategori Tidak bangkrut berjumlah 5 perusahaan yaitu PT RANC, PT ECII, PT RALS, PT KIOS, dan PT SKYB. Pada kategori area abu-abu berjumlah 4 perusahaan yaitu PT HERO, PT MAPA, PT MAPI, dan PT SONA. Pada kategori bangkrut berjumlah 5 perusahaan yaitu PT DAYA, PT MPPA, PT GLOB, PT LPPF, dan PT TRIO.

Berdasarkan pada Tabel 3 perhitungan menggunakan metode Z-score altman tahun 2021 perusahaan perdagangan retail yang terdaftar di BEI terdapat perbedaan financial disatress. Pada kategori Tidak bangkrut berjumlah 7 perusahaan yaitu PT RANC, PT ECII, PT MAPA,



PT RALS, PT SONA, PT KIOS, dan PT SKYB. Kategori area abu-abu berjumlah 5 perusahaan yaitu PT HERO, PT MAPA, PT MAPI, dan PT SONA. Kategori bangkrut berjumlah 2 perusahaan yaitu PT GLOB dan PT TRIO.

Berdasarkan pada Tabel 4 perhitungan menggunakan metode Z-score altman tahun 2022 perusahaan perdagangan retail yang terdaftar di BEI terdapat perbedaan financial distress. Pada Kategori Tidak bangkrut berjumlah 8 perusahaan yaitu PT RANC, PT ECII, PT MAPA, PT MAPI, PT RALS, PT SONA, PT KIOS, dan PT SKYB. Kategori area abu-abu berjumlah 3 perusahaan yaitu PT DAYA, PT MPPA, dan PT LPPF. Kategori bangkrut berjumlah 3 perusahaan yaitu PT HERO, PT GLOB, dan PT TRIO.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 mengalami kondisi kebangkrutan. Perusahaan perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 mengalami kebangkrutan. Perusahaan perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022 mengalami kebangkrutan.
2. Terdapat perbedaan karena Pada tahun 2020 diketahui 5 Perusahaan perdagangan retail yang mengalami kebangkrutan yaitu Perusahaan PT DAYA, PT HERO, PT GLOB, PT LPPF dan PT TRIO. Pada tahun 2021 terdapat 2 perusahaan perdagangan retail yang mengalami kebangkrutan yaitu PT. GLOB dan PT TRIO. Pada tahun 2022 terdapat 3 perusahaan perdagangan retail yang mengalami kebangkrutan yaitu PT HERO, PT GLOB dan PT TRIO.

### Saran

Terkait dengan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah metode prediksi financial distress seperti model Grover Mengkategorikan Perusahaan dalam keadaan skor kurang dari atau sama dengan  $(-0,02(z \leq -0,02))$  sedangkan nilai untuk Perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan tidak bangkrut adalah lebih atau sama dengan  $(0,01(z \geq 0,01))$  dan model Springate s-score dari masing masing Perusahaan akan dikelompokan sesuai dengan standar krisis yang di tetapkan jika nilai springate lebih besar dari 0,862 maka Perusahaan masuk ke dalam kategori sehat dan jika nilai springate lebih kecil dari 0,862 maka Perusahaan masuk ke dalam kategori bangkrut.
2. Bagi investor yaitu untuk dapat memilih perusahaan yang tidak berada dalam kondisi financial distress sehingga peluang kerugian dapat diminimalisir.
3. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan dapat mengambil tindakan korektif pada perusahaan yang berada dalam kondisi financial distress maupun area abu-abu sehingga potensi kebangkrutan tidak semakin besar. Tindakan korektif yang dapat dilakukan adalah mengurangi penggunaan hutang serta meningkatkan efektivitas penggunaan aktiva dan ekuitas untuk memperoleh profitabilitas yang diinginkan.

## REFERENCES

Abadi, M. T. (2021). Penggunaan Springate Model Sebagai Prediktor Kebangkrutan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 97–106.

<https://doi.org/10.55606/jebaku.v1i3.836>

Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 251. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i01.p10>

Alika, R. (2020). Imbas Pandemi, Bisnis Retail Diramal Hanya Tumbuh 2% Tahun Ini. Retrieved April 4, 2021, from katadata website: <https://katadata.co.id/berita/industri/5f35fe8fce960/imbaspandemi-bisnis-retail-diramal-hanya-tumbuh-2-tahun-ini>

Fitriyah, N. (2020). *Analisis financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Grover, Dan Zmijewsky Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Transportasi (STIE PGRI Dewantara Jombang)*. STIE PGRI Dewantara Jombang. Retrieved from <https://repository.stiedewantara.ac.id/1402/>

Haryanto. (2020). 197 Mal Tutup, Seberapa Kuat Kas 11 Emiten Pengelola Mal? Retrieved March 2, 2022, from CNBC Indonesia website: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200430132527-17-155526/197-mal-tutup-seberapa-kuat-kas-11-emiten-pengelola-mal>

OCBC. (2023). Siapa Saja Pihak Pengguna Laporan Keuangan? Yuk, Kenali! Retrieved August 12, 2023, from OCBC website: <https://www.ocbc.id/id/article/2023/05/04/pengguna-laporan-keuangan>

Pradana, B. B. (2022). Prospek Ekonomi di Indonesia Pasca Pandemi. Retrieved March 2, 2022, from Kementerian Keuangan Republik Indonesia website: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-kupang/baca-artikel/15468/Prospek-Ekonomi-di-Indonesia-Pasca-Pandemi.html>

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yuliana, I. (2018). *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan dari Aspek Keuangan Dengan Berbagai Metode*. Malang: UIN Maliki press.